

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERBASIS INKLUSI BAGI SISWA TUNANETRA
KELAS X DI MAN MAGUWO HARJO
TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Khoiriyya Nurlaili
07420041

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoiriyya Nurlaili

NIM : 07420041

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Maret 2011

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
POST ARABIAN PENYUNJARAN
TCL
FB5FCAAF394456216
ENAM RIBU RIUPAH
6000 DJP

Khoiriyya Nurlaili
NIM : 07420041

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyya Nurlaili

NIM : 07420041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, saya keberatan untuk melepas jilbab dalam foto yang digunakan untuk keperluan ijazah. Untuk itu saya bersedia menanggung resiko apapun yang akan terjadi jika nanti ada masalah yang terkait dengan foto ijazah. Saya juga tidak akan menuntut pertanggungjawaban terkait dengan masalah tersebut kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa ada suatu paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 07 Maret 2011



Khoiriyya Nurlaili

NIM. 07420041



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Khoiriyya Nurlaili
NIM : 07420041
Judul skripsi : **Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tunanetra Kelas X Di MAN Maguwoharjo**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Maret 2011
Pembimbing,

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP. 19590141988031001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/ 19 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB BERBASIS INKLUSI BAGI
SISWA TUNANETRA KELAS X DI MAN
MAGUWO HARJO TAHUN AJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : KHOIRIYYA NURLAILI

NIM : 07420041


Telah dimunaqasyahkan pada : 15 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP. 19590114 198803 1 001

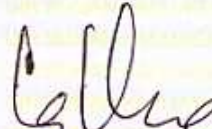
Penguji I



Nurhadi, M.A.

NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II



Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. 19730806 199703 1 003

Yogyakarta, 23 MAR 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Khoiriyya Nurlaili
NIM : 07420041
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tunanetra Kelas X di MAN Maguwoharjo Tahun Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	تجريد	xi	Perbaiki تجريد sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.
2.	Foot Note		Perbaiki Foot Note
3.	Kesimpulan		Dalam kesimpulan jelaskan mengenai metode yang paling efektif bagi tunanetra.

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 18 Maret 2011

Mengetahui:
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP. 19590114 198803 1 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 15 Maret 2011

Yang menyertakan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP. 19590114 198803 1 001
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Khoiriyya Nurlaili
NIM : 07420041
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tunanetra Kelas X di MAN Maguwoharjo Tahun Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	تجريد	xi	Perbaiki تجريد sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.
2.	Pembahasan BAB III		Tambahkan data nilai bahasa Arab siswa tunanetra pada BAB III dan beri analisis secukupnya dengan pisau bedah teori yang Anda gunakan.

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 18 Maret 2011

Mengetahui:
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 15 Maret 2011

Yang menyertakan
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Khoiriyya Nurlaili
NIM : 07420041
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tunanetra Kelas X di MAN Maguwoharjo Tahun Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	تجريد	xi	Perbaiki تجريد sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.
2.	Pembahasan BAB III		Tambahkan data nilai bahasa Arab siswa tunanetra pada BAB III dan beri analisis secukupnya dengan pisau bedah teori yang Anda gunakan.

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 18 Maret 2011

Mengetahui:
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 15 Maret 2011

Yang menyertakan
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

MOTTO

Saya Telah Menjadikan Keterbatasan Ini Sebagai Alat

Proses Belajar dan Kebahagiaan Sejati

(Helen Keller)

Practice makes perfect

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta kaum muslimin dan muslimat dijalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab berbasis inklusi bagi siswa tunanetra kelas X di MAN Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. A.Rodli, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah bersabar dan meluangkan waktu untuk senantiasa membimbing.
4. Bapak Drs. Radjasa M, M.Si selaku Penasehat Akademik yang juga telah memberikan pengarahan dalam pemilihan judul.

5. Segenap dosen yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik demi kelancaran.
6. Kepala madrasah beserta bapak dan ibu guru serta karyawan MAN Maguwoharjo yang senantiasa bersabar dalam melayani dan membantu serta memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
7. Mak dan Bapak, yang tak pernah lelah dalam setiap doanya aku disebut, dalam setiap nafas aku diperjuangkan dan dalam setiap langkah aku dibimbing. Semoga Allah swt memberikan umur panjang dan memberiku kesempatan untuk membahagiakan kalian.
8. Kakak dan adikku, mbak Isti & mas Zarir, Aziz & Lia serta seluruh keluargaku. Nenek, Mbah kakung dan Mbah putri, terima kasih atas doa dan nasehatnya.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan PBA (Dinasty'07) Thariq, Du2nk, Aziz, Syafiq, Ulil, Bangkit, Tose, Na2nk, Ntonk, Toink, Oby, Nely, Uyenk, Ambar, Ita, Erni dan yang lainnya tak dapat penulis sebutkan (*selalu ada cerita dan penuh keceriaan bersama kalian*), special to Risa & Iyas (*miss you*).
10. Teman-teman KKN-PPL Integratif, Risa, Siska, Nelly, Enggar, Nurul, Arin, Mahmudin, dan Mizan, semoga kita tetap bersaudara.
11. Buat Nda makasih banyak atas semuanya. Terimakasih telah bersedia menjadi tempatku berbagi cerita suka maupun duka dan mengajarku banyak hal. *Wish you luck in your everything... ☺*

12. Serta semua teman-temanku dimanapun kalian berada dan seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa-doa kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Penulis

Khoiriyya Nurlaili
NIM. 07420041

ABSTRAK

Khoiriyya Nurlaili, Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tunanetra Kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN Maguwoharjo, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode tersebut, serta untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan sebuah analisis tingkat keefektifan metode terhadap kemampuan berbahasa siswa difabel netra di kelas-kelas inklusi. Adapun populasi penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 8 orang. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang ada telah efektif dengan adanya faktor-faktor yang mendukung yaitu menggunakan bilingual dalam pembelajaran, tape recorder sebagai salah satu media pembelajaran, dan kemauan siswa yang baik untuk belajar bahasa Arab. Walau demikian, masih ada juga faktor penghambat di antaranya yaitu minimnya sarana dan prasarana, pengetahuan dasar bahasa Arab, serta guru yang tidak mampu membaca dan menulis huruf braille. Dengan adanya hal ini, maka sekolah memberikan solusi untuk meminimalisasi hambatan yang ada dengan mengadakan BTAQ dan bekerjasama dengan pihak lain guna meningkatkan hasil pembelajaran.

تجريد

خبريا نور ليلي ، فعّالية طريقة تعليم اللغة العربية بناء على أسلوب الدمج لطلاب المكفوفون في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ماغواهرجا ,ديفوك , سليمان .البحث .يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية لكلية التربية و التعليم في الجامعة سونان كالجكاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا ,السنة ٢٠١١ .

يهدف هذا البحث لمعرفة فعالية طرق تعليم اللغة العربية في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ماغواهرجا ,ديفوك ,سليمان, و لمعرفة عوامل دعامة تعليم اللغة العربية وعوائق التي تواجهها ,و لمعرفة الحل الذي يقدمه المدرس والمدرسة . هذا البحث تحليل درجة فعالية طريقة تعليم اللغة العربية على اتقان الطلاب المكفوفون في الفصول الدمجية. و يحيط بطلاب الفصل العاشر وهم ٨ اشخاص , وتستخدم الباحثة في تحليل البيانات بالطريقة الكيفية اما طريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق .

والحاصل يدل على أن تعليم اللغة العربية بالمدرسة الثانوية الحكومية ماغواهرجا فعالية. بوجود العوامل الداعمة باستخدام اللغتين في عملية التعليم و استخدام شريط المسجل و إرادة القويتهم في تعليم اللغة العربية . و من العوامل العوائق فيما يلي: قلة وسائل التعليم المحفزة لطلاب المكفوفون, لا يقدر الطلاب الماهرون في اللغة العربية و مدرس اللغة العربية الذي لا يستطيع أن يقرأ برايل ويكتبه. انطلاقا العوائق السابقة فحللتها المدرسة حلولا لتقليلها الموجودة ببرنامج القراءة والكتابة القرآني والعلاقة مع مختلف الأطراف .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II	: GAMBARAN UMUM MAN PAKEM	
	A. Letak dan Keadaan Geografis	26
	B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangannya	27
	C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	30
	D. Struktur Organisasi	30
	E. Guru dan Karyawan	31
	F. Siswa	42
	G. Sarana dan Prasarana	43
BAB III	: APLIKASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS INKLUSI BAGI SISWA TUNANETRA KELAS X MAN MAGUWOHARJO	
	A. Pembelajaran Kelas Inklusi	45
	B. Proses Pembelajaran Bahasa Arab.....	47
	C. Analisis Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas X	67
	D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi di MAN Maguwoharjo	73
	E. Upaya Pihak Sekolah dan Guru Bahasa Arab Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Keefektivitan	

	Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi di Man Maguwoharjo	76
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Simpulan.....	77
	B. Saran-saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi setiap insan di bumi, tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan berkomunikasi. Bagi umat Islam bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting karena umat Islam berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Maka termasuk satu keharusan bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab sebagai persyaratan untuk mengerti isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits.

Melihat betapa pentingnya bahasa Arab ini, maka umat Islam tentu sangat berkepentingan untuk mempelajarinya. Begitu pula bagi bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk itu pemerintah Indonesia berusaha agar bahasa Arab dapat dipahami dan dikuasai oleh masyarakat Indonesia khususnya yang menganut agama Islam. Maka salah satu bentuk kebijakan pemerintah itu adalah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang harus dipelajari di lembaga pendidikan formal, terutama lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yaitu dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi Agama Islam.

Namun demikian, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya diajarkan bagi anak-anak normal saja, tetapi para penyandang cacat pun berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana anak-

anak normal pada umumnya. Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Di negara Indonesia kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan telah tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia yang berbunyi :”Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Maka yang tersirat dari pernyataan tersebut adalah bahwa anak penyandang cacat statusnya sama seperti warga negara yang normal lainnya.

MAN Maguwoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusif yaitu memadukan peserta didik yang berkebutuhan khusus (tunanetra) dengan peserta didik normal pada umumnya untuk belajar bersama. Di madrasah ini mereka memperoleh haknya sama seperti yang lainnya, yang normal dalam mendapatkan pengajaran dan pendidikan, begitu pula dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Namun, dalam kelas inklusi ini siswa tunanetra tidak bisa dipandang sebelah mata atau dibiarkan begitu saja, karena dalam hal-hal tertentu, mereka tetap memerlukan layanan pendidikan khusus. Dalam mempelajari bahasa Arab, bagi siswa tunanetra diperlukan pemahaman individual, keuletan dan dalam hal-hal tertentu memerlukan media dan metode pembelajaran yang spesifik dan berbeda dengan siswa awas serta memerlukan dukungan sistem.

Dalam setting inklusi, mengajar peserta didik yang berkebutuhan khusus tidaklah semudah mengajar peserta didik normal pada umumnya. Di sini guru harus bersikap profesional dalam menghadapi peserta didik yang

beragam, seperti adanya modifikasi dalam pembelajaran baik itu metode, materi, maupun evaluasi. Selain itu perlu juga adanya penyesuaian penataan lingkungan belajar anak.

Berdasarkan realita di lapangan, tak banyak perbedaan antara kelas inklusi dengan kelas reguler lainnya. Hal tersebut dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode yang sama dengan orang awas. Selain itu, sarana prasarana yang ada pun belum bisa digunakan dengan maksimal.

Sedangkan idealnya prinsip pendidikan yang disesuaikan dalam sekolah inklusi menyebabkan adanya tuntutan yang besar terhadap guru reguler maupun pendidik khusus. Hal ini maksudnya, menuntut adanya pergeseran dalam paradigma proses belajar mengajar. Pergeseran besar lainnya adalah mengubah tradisi dari mengajarkan materi yang sama kepada semua siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan individual menjadi mengajar setiap anak sesuai kebutuhan individualnya tetapi dalam setting kelas yang sama, dari berpusat pada kurikulum menjadi berpusat pada anak dan perubahan-perubahan lainnya.¹ Realita ini menjadi sebuah tantangan bagi guru bahasa Arab untuk mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ukuran keberhasilan pembelajaran yaitu tercapainya kemahiran dan keterampilan bahasa pada diri peserta didik. Sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa yaitu untuk menumbuhkan dan

¹ <http://sambasalim.com/pendidikan/pendidikan-inklusi.html> diakses pada tanggal 27 Februari 2011

mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab yang baik dan benar.

Ukuran keberhasilan pembelajaran bukan hanya dilihat dari ketercapaiannya tujuan pengajaran bahasa, tetapi dapat dilihat juga dari berbagai segi antara lain dari segi proses. Pembelajaran akan berhasil dan berkualitas jika seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar dari siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran tersebut. Di samping menunjukkan gairah yang tinggi, semangat belajar yang tinggi, dan munculnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran akan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.²

Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab dari segi ini menjadi penting, karena sebagai evaluasi sejauh mana tingkat efektivitas pembelajaran bahasa Arab selama ini. Terutama pembelajaran bahasa Arab di madrasah dalam setting inklusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

² Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Hlm.7

1. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan bahasa Arab siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo?
3. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dan guru bahasa Arab untuk mengatasi hambatan-hambatan keefektifan penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo telah efektif bagi siswa tunanetra.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.
 - c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan keefektifan penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.
2. Manfaat penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam usaha peningkatan dan pengembangan pengajaran di kelas inklusi, khususnya metode pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.

- b. Memberi kontribusi berarti pada pihak madrasah khususnya terhadap guru bahasa Arab dan pendamping khusus di MAN Maguwoharjo.
- c. Memberi sumbangan pada pihak lain sebagai masukan untuk penelitian yang akan datang.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka penyusun berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti guna mendukung penelitian ini. Diantara penelitian tersebut adalah:

Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*" yang ditulis oleh Saputri Dwi Astuti. Skripsi tersebut membahas tentang proses pembelajaran bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada efektivitas metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Bagi Mahasiswa Tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" yang ditulis oleh Ach.Munir ini mendeskripsikan serta menganalisis secara kritis tentang proses penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI. Berbeda dengan penelitian yang penulis

lakukan yaitu tentang efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru.

E. Landasan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "efektif" yang berarti ada pengaruhnya, dapat membawa hasil, berhasil guna.³ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁴

Efektivitas pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian masing-masing komponen sistem yang terdiri dari input-proses-output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antara komponen input-proses-output saling mendukung dan saling menunjang kearah pencapaian tujuan.

Skema efektivitas pengajaran dari tiga komponen:

Input → proses → output

Input : Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan kesiapan guru, siswa dan sarana belajar dalam pembelajaran.

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet.ketiga, hlm. 219

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.82

Proses : Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan proses belajar mengajar berlangsung serta hambatan-hambatan yang dialami dan solusinya.

Output : Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Berdasarkan teori sistem kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output. Jadi tidak hanya output atau hasilnya saja yang dilihat, melainkan keseluruhan sistem.

2. Aspek-Aspek Efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswarni Sujud tentang pengantar efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini:

a. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud dengan rencana atau program di sini adalah rencana pengajaran yang terprogram. Yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

b. Aspek ketentuan dan aturan.

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

c. Aspek tujuan atau kondisi ideal.

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang di capai oleh peserta didik.⁵

3. Ukuran Efektivitas

Efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Usaha dapat dikatakan efektif, apabila usaha tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mudhofir mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam persentase. Mengenai

⁵ Aswani Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pembeda,tth), hlm.159

⁶ Mudhofir, *Tujuan Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.145-146

beberapa besarnya persentase tergantung pada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.⁷

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif

- a. Pembelajaran efektif berkaitan langsung dengan keberhasilan pencapaian pengalaman belajar.
- b. Pembelajaran efektif menguatkan praktek dalam tindakan.
- c. Pembelajaran efektif mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum inti.
- d. Pembelajaran efektif bersifat dinamis dan dapat membangkitkan kegairahan.
- e. Pembelajaran efektif merupakan perpaduan antara seni dan ilmu tentang pengajaran.
- f. Pembelajaran efektif membutuhkan pemahaman komprehensif tentang siklus pembelajaran
- g. Pembelajaran efektif dapat menemukan ekspresi terbaiknya ketika guru berkolaborasi untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan menemukan bentuk praktek mengajar yang profesional.⁸

5. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran ada dua kegiatan yang terjadi yaitu belajar dan mengajar. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm.236

⁸ <http://smartschools-infomedia.blogspot.com/2008/11/panduan-prinsip-prinsip-pembelajaran.html>, akses tanggal 3 Januari 2011

komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa harus memainkan peranan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁹ Belajar itu sendiri diartikan sebagai proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan.¹⁰ Sedangkan menurut UUSPN no.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Dalam proses belajar mengajar ada lima komponen yang mendukung terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar yang dari kelimanya tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan harus ada dalam suatu aktivitas, termasuk juga kegiatan pengajaran. Sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung, hendaknya dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran secara jelas dan terarah, maka akan terlihat berhasil atau tidaknya suatu aktivitas pengajaran.

⁹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t), hlm.3

¹⁰ Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.11

¹¹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.62

b. Materi pembelajaran

Materi adalah bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses belajar mengajar.¹² Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang diajarkan. Melalui mata pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pembelajaran.

c. Metode mengajar

Metode adalah salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan suatu pengajaran. Guru yang baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan pengajaran, bila tidak diperkirakan mengenai metode yang tepat untuk diterapkan dalam situasi dan keadaan siswa yang dihadapinya.

d. Media pembelajaran

Media adalah alat bantu perlengkapan mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar bagi guru.¹³ Di dalam dunia pendidikan dibutuhkan adanya sarana dan fasilitas sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan karena dengan evaluasi dapat diketahui sejauh manakah pertumbuhan

¹² W. Gulo, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 9

¹³ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Agama, 1981), hlm. 30

dan perkembangan siswa menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Ukuran keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yaitu tercapainya kemahiran dan keterampilan bahasa pada peserta didik. Sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dicapai yaitu: berbicara (al-kalam), menyimak (al-istima'), membaca (al-qira'ah), dan menulis (al-kitabah).

6. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁴

Dalam pengertian lain metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru harus dapat memilih dengan tepat metode yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.76

belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi, kebutuhan dan lingkungan siswa bersangkutan, serta tingkat perkembangan siswa.

Seorang pengajar kadang-kadang juga perlu menggunakan beberapa metode secara bervariasi. Metode pembelajaran bahasa banyak sekali macamnya, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Ada beberapa metode yang sering dipakai untuk mengajarkan bahasa Arab baik di madrasah maupun di pondok pesantren dan dianggap relevan bagi siswa Indonesia. Metode-metode tersebut adalah metode gramatika-terjemahan, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode komunikatif, dan metode eklektik.

7. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang mengakomodasikan semua peserta didik dengan tidak membeda-bedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa atau kondisi-kondisi yang lain. Pendidikan inklusif harus mengikut sertakan peserta didik difabel, anak berbakat, anak jalanan, kelompok minoritas budaya maupun etnis serta kelompok-kelompok yang tidak beruntung atau termarjinalkan.¹⁵

Sistem Pendidikan Inklusi memberikan kesempatan belajar pada anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak-anak pada umumnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dengan adanya Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi ini akan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak

¹⁵ Salamanca Statement, Hand out, (Yogyakarta), 9 Agustus 2010

berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah umum yang dekat dengan tempat tinggalnya, maka diharapkan upaya menuntaskan wajib belajar yang didalamnya termasuk anak berkebutuhan khusus akan dapat terlaksana.

a. Landasan Pendidikan Inklusi

1) Landasan filosofis

Landasan filosofis pendidikan inklusi adalah Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia. Filsafat ini merupakan pengakuan atas kebhinekaan di Indonesia. Kecacatan merupakan salah satu dari sekian banyak kebhinekaan yang mesti diakui oleh segenap komponen bangsa, sebagaimana perbedaan dalam hal suku, agama, ras, dan golongan.

Bertolak dari filosofi ini, pendidikan yang ada harus memungkinkan terjadinya pergaulan dan interaksi siswa yang beragam, sehingga terdorong sikap saling asah, asih, dan asuh.¹⁶

2) Landasan yuridis

Pendidikan inklusi di Indonesia berdiri berdasarkan konsep dari berbagi kesepakatan dan deklarasi internasional. Di antaranya:¹⁷

¹⁶ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu, Buku 1*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm.11

¹⁷ Ro'fah, dkk, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*, (Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm.14-16

a) Education for All 1990

Sebuah deklarasi yang bertujuan memberikan kesempatan kepada semua warga negara termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk menyelesaikan pendidikan dasar.

b) Salamanca statement 1994

Sebuah deklarasi yang dihasilkan dari *The World Conference On Special Needs Education 1994* di Salamanca, Spanyol, yang bertujuan untuk mendorong masyarakat internasional memberikan atensi yang lebih pada anak difabel dalam target EFA. Dalam hal ini sebuah rekomendasi PBB kepada semua negara untuk mengadopsi prinsip inklusi dalam semua kebijakan pendidikannya.

Dalam konteks nasional, penyelenggaraan sekolah inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus secara yuridis memiliki landasan yang kuat, di antaranya:

a) UUD 1945 (amandemen) pasal 31 ayat 1: “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”.

b) UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa ” pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa " warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Pasal 32 menyebutkan "pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa".

- c) UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.
- d) UU No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat.
- e) PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- f) Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Depdiknas No.380 /C.66/MN/2003, 20 Januari 2003 perihal Pendidikan Inklusi bahwa di setiap Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia sekurang kurangnya harus ada 4 sekolah penyelenggara inklusi yaitu di jenjang SD, SMP, SMA dan SMK masing-masing minimal satu sekolah.
- g) Deklarasi Bandung tanggal 8-14 Agustus 2004 tentang "Indonesia menuju Pendidikan Inklusi".

h) Deklarasi Bukittinggi tahun 2005 tentang "Pendidikan untuk semua" yang antara lain menyebutkan bahwa "penyelenggaraan dan pengembangan pengelolaan pendidikan inklusi ditunjang kerjasama yang sinergis dan produktif antara pemerintah, institusi pendidikan, istitusi terkait, dunia usaha dan industri, orangtua dan masyarakat".¹⁸

b. Komponen Pendidikan Inklusi

Mutu pendidikan (lulusan) dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar. Sementara itu, mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor (komponen) yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

- 1) Input siswa
- 2) Kurikulum (bahan ajar)
- 3) Tenaga kependidikan (guru/instruktur/pelatih)
- 4) Sarana-prasarana
- 5) Dana
- 6) Manajemen (pengelolaan)
- 7) Lingkungan (sekolah, masyarakat, dan keluarga).¹⁹

8. Tinjauan Tentang Anak Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

¹⁸ <http://taufik-siraj.blogspot.com/2010/01/pendidikan-inklusi.html> akses pada tanggal 24 Desember 2010

¹⁹ <http://www.ditplb.org.id/2006/index.php>, diakses pada tanggal 24 Desember 2010

Dari segi bahasa tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Tuna yang berarti rusak, luka, kurang, tidak memiliki. Sedangkan netra artinya mata.²⁰

Dalam penggunaan sehari-hari, tunanetra terkadang disamakan dengan kata buta, padahal tidak demikian. Buta adalah suatu tingkatan dari ketunanetraan ataupun kondisi ketunanetraan yang memenuhi berbagai ketentuan:

- 1) Mata yang lebih baik telah dikoreksi secara optimal
- 2) Ketajaman kurang dari 20/200
- 3) Diameter terlebar dari bidang penglihatan membentuk sudut 20 derajat atau kurang.

Sedangkan tunanetra adalah kondisi dria penglihatan yang karena sesuatu hal mengalami luka atau kerusakan baik struktural ataupun fungsional, sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya.²¹

Konsep dasar tunanetra terdiri dari hakekat, pengertian, dan anak tunanetra.

- 1) Hakekat Tunanetra

Tunanetra pada hakekatnya adalah kondisi dari mata atau dria penglihatan yang karena sesuatu hal tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga mengalami keterbatasan dan atau ketidakmampuan melihat.

²⁰ Anastasia W dan Imanuel H, *Ortopedagogik Tunanetra I*, (Jakarta: Depdikbud, t.th), hlm. 4

²¹ Ibid, hlm. 24

2) Pengertian Tunanetra

Tunanetra berarti rusak, luka, kurang, tidak memiliki. Netra berarti mata atau dria penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata atau dria penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tidak memiliki kemampuan persepsi penglihatan.²²

3) Anak Tunanetra

Anak tunanetra adalah anak yang karena sesuatu hal dria penglihatannya mengalami luka atau kerusakan, baik struktural ataupun fungsional.²³

Sedangkan menurut Hardman tunanetra ditinjau dari pendidikan kebutaan (blindness) adalah pendidikan yang difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan penglihatan sebagai suatu saluran untuk belajar. Anak yang tidak dapat menggunakan penglihatannya dan beruntung pada indera lain seperti pendengaran, perabaan, inilah yang disebut buta secara pendidikan.²⁴

b. Penyebab Ketunanetraan

Seseorang yang dilahirkan tuna penglihatan cahaya disebut "buta bawaan" atau *congenital blind*, sedangkan penurunan penglihatan yang terjadi setelah beberapa waktu sejak dilahirkan

²² Sari Rudiyaniti, *Pendidikan Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2002), hlm. 22

²³ Ibid, hlm. 25

²⁴ Anastasia W dan Imanuel H, *Ortopedagogik Tunanetra I*, (Jakarta: Depdikbud, t.th), hlm. 5

disebut "buta di dapat" atau *adventitiously blind*. Kecacatan dapat ditinjau dari sudut intern dan ekstern. Secara terperinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor intern:

- a) Perkawinan keluarga
- b) Perkawinana antar tunanetra.

2) Faktor ekstern:

- a) Penyakit sifilis
- b) Malnutrisi berat pada tahap embrional berusia 3-8 minggu
- c) Kekurangan vitamin A
- d) Diabetes melitus
- e) Hipertensi
- f) Glaukoma
- g) Fibroplasi retrolensa akibat pemberian oksigen yang berlebih pada bayi setelah lahir
- h) Efek obat/zat kimiawi.²⁵

c. Klasifikasi Penyandang Tunanetra

Menurut tingkat fungsi penglihatan, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Penyandang kurang lihat yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optima tetap tidak dapat berfungsi secara normal

²⁵ Ibid, hlm. 22-30

2) Penyandang buta yang meliputi:

- a) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya
- b) Penyandang buta yang tinggal memiliki persepsi cahaya
- c) Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki kemampuan persepsi cahaya.²⁶

d. Karakteristik Ketunanetraan

Karakteristik ketunanetraan adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua orang tunanetra. Akibat dari ketunanetraan tersebut menimbulkan karakteristik ketunanetraan sebagai berikut:

1) Karakteristik ketunanetraan yang buta total:

Rasa curiga terhadap orang lain, perasaan mudah tersinggung, ketergantungan yang berlebihan, blindism, rasa rendah diri, tangan didepan dan badan agak membungkuk, suka melamun, fantasi yang kuat untuk mengingat sesuatu objek, kritis, pemberani.

2) Karakteristik tunanetra kurang lihat:

Mengadakan fixation atau melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda, menggapai rangsang cahaya yang datang padanya, bergerak dengan percaya diri baik di rumah atau di sekolah, merespon warna, memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan suatu pekerjaan, jika bekerja sering

²⁶ Sari Rudiyaniti, *Pendidikan Anak ...*, hlm. 27-29

terbentur dan menginjak-injak benda tanpa disengaja, berjalan dengan menyeretkan kaki, menggunakan kaki atau salah langkah, kesulitan melakukan gerakan-gerakan yang halus dan lembut, koordinasi atau kerjasama antara mata dan anggota badan yang lemah.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu: penelitian kualitatif yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

Penentuan Sumber Data

Sumber yang dimaksud ialah sumber yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MAN Maguwoharjo.
- b. Guru pengajar bahasa Arab MAN Maguwoharjo.
- c. Siswa tunanetra MAN Maguwoharjo.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang mana dengan hal tersebut diharapkan akan

²⁷ Anastasia W dan Imanuel H, *Ortopedagogik ...*, hlm. 11-19

saling melengkapi dan menyempurnakan antara data yang satu dengan yang lainnya.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung.²⁸

Metode ini digunakan untuk meneliti keadaan sekolah keseluruhan, proses belajar mengajar dikelas, sarana prasarana yang dimiliki, guru bahasa Arab, fasilitas dan aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab.

b. Metode Interview

Metode ini adalah suatu kegiatan untuk menghimpun data dengan cara melakukan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁹

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dan menggabungkan dua metode sekaligus. Dalam interview ini peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak disampaikan kepada responden atau informan, tetapi juga tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat interview sedang berlangsung.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), cet.ke-14, Jilid II, hlm.193

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu untuk meneliti atau menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁰ Pengumpulan data melalui metode ini guna melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi maupun angket.

3. Metode Analisis Data

Menganalisa data dapat diartikan dengan menguraikan dan menjelaskan data tersebut sehingga dapat bermakna dan dipahami, serta dapat ditarik pengertian secara umum atau berkesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh yaitu data kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan logis dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menetapkan sistematika pembahasan kedalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih jelas perinciannya sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama dari skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu :

³⁰ *Ibid*, hlm. 134

Bab I merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang deskripsi wilayah MAN Maguwoharjo. Dalam bab ini pembahasan meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi umum yang mencakup kondisi guru dan siswa serta fasilitas sarana dan prasarana.

Bab III menguraikan tentang penyajian dan analisis data berkenaan dengan efektivitas penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.

Bab IV merupakan penutup meliputi kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini dan saran-saran yang memungkinkan untuk diperhatikan.

Dan di bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya tentang gambaran umum MAN Maguwoharjo, gambaran umum proses pembelajaran bahasa Arab, dan terkait analisis efektivitas penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis inklusi bagi siswa tunanetra di kelas X MAN Maguwoharjo, maka kesimpulan yang diperoleh:

1. Penggunaan metode-metode pembelajaran bahasa Arab berbasis inklusi bagi siswa tunanetra kelas X MAN Maguwoharjo dapat disimpulkan efektif.

Efektivitas tersebut terlihat ketika tujuan pembelajaran tercapai, materi dapat tersampaikan dengan tepat, ketersediaan media, dan waktu yang memadai, serta adanya kondusifitas pembelajaran di kelas. Dengan kata lain prinsip-prinsip pembelajaran efektif telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut berdasarkan pada hasil belajar yang diraih oleh siswa tunanetra selama proses pembelajaran dan nilai semester. Siswa tunanetra meraih nilai tertinggi di beberapa kelas. Meskipun tidak semua siswa tunanetra memperoleh nilai tertinggi, tetapi nilai mereka masih dapat dikatakan baik karena masih di atas kriteria minimum yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa metode yang efektif tersebut adalah:

- a. Metode ceramah cukup efektif dalam pencapaian kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara siswa.
- b. Metode langsung sangat efektif untuk pencapaian kemampuan kalam dan qira'ah siswa.
- c. Metode membaca sangat efektif untuk pencapaian kemampuan membaca dan menyimak siswa.
- d. Metode resitasi/penugasan sangat efektif guna pencapaian kemampuan menulis dan membaca siswa.

Namun, perlu diperhatikan pula bagi guru bahwa penggunaan metode-metode tersebut haruslah didukung oleh berbagai strategi yang menarik agar siswa tidak merasa bosan. Disamping metode-metode tersebut di atas, sesungguhnya metode yang bisa dikatakan paling efektif bagi tunanetra dalam setting pendidikan inklusi adalah metode dengan strategi pembelajaran kooperatif. Di mana semua anak berada di satu kelas bukan untuk berkompetisi, tetapi untuk bekerja sama dan saling belajar dari yang lain. Karena itulah, konsep multiple intelligence (intelegensi terdiri dari berbagai dimensi) sangat tepat dalam implikasinya di kelas yang inklusi.

2. Untuk faktor-faktor pendukung penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab tersebut adalah:

- a. Bahasa pengantar yang digunakan oleh guru adalah bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dengan menggunakan bahasa campuran tersebut siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- b. Ketersediaan media tape recorder yang diperuntukkan bagi siswa tunanetra. Pihak sekolah telah memfasilitasi para siswa tunanetranya dengan media tape recorder untuk merekam apa yang disampaikan oleh guru di kelas, meskipun ketika pembelajaran berlangsung peserta didik sendiri tidak mau menggunakannya.
- c. Adanya kemauan yang keras dari siswa tunanetra untuk dapat sejajar dengan siswa yang awas. Hal ini dapat terlihat ketika siswa aktif di kelas, dan adanya upaya mereka berusaha menyalin materi pelajaran yang ada di dalam buku ajar ke dalam tulisan braille.
- d. Dukungan berbagai pihak terhadap siswa tunanetra.
Dukungan terhadap siswa tunanetra bukan hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dari berbagai pihak. Hal tersebut menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi pada mereka. Selain itu menjadikan mereka lebih mandiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

Sedangkan faktor-faktor penghambatnya yaitu:

- a. Minimnya kemampuan dasar siswa tunanetra terhadap bahasa Arab. Ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis tulisan Arab.

b. Minimnya sarana dan prasarana seperti buku-buku bertuliskan huruf Arab braille, menuntut siswa tunanetra untuk belajar lebih extra dalam memahami pelajaran.

c. Guru bahasa Arab tidak bisa membaca dan menulis huruf braille.

Dalam kelas-kelas inklusi, banyak guru khususnya guru bahasa Arab yang belum bisa melayani siswa tunanetra secara maksimal. Hal ini disebabkan karena guru bahasa Arab tidak bisa membaca dan menulis dengan menggunakan huruf braille. Sehingga berimbas pada siswa untuk lebih banyak menghafalkan apa yang diberikan.

d. Tidak adanya laboratorium bahasa.

Belum tersedianya laboratorium bahasa ini menjadikan siswa hanya belajar dengan mengandalkan suara guru. Padahal terkadang guru berbicara dengan artikulasi yang cepat, ditambah dengan suara gaduh menjadikan suara pun tidak jelas terdengar. Sehingga dapat mengurangi konsentrasi siswa.

e. Tidak adanya lingkungan berbahasa.

Ketidak tersediaannya lingkungan bahasa menjadikan pembelajaran bahasa sulit untuk ditingkatkan, terutama dari aspek berbicara (kalam). Oleh karena itu, diharapkan agar guru bahasa bisa menciptakan hal tersebut di lingkungan sekolah.

3. Sedangkan untuk solusi yang diberikan pihak sekolah dan guru yaitu:

a. Mengadakan program BTAQ bagi seluruh siswa kelas X agar dapat lancar membaca dan menulis tulisan Arab, sehingga siswa dapat

mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas dengan semestinya. Bagi siswa tunanetra sendiri, pihak sekolah menyediakan guru pembimbing khusus yang membantu mereka membaca dan menulis tulisan Arab dengan menggunakan huruf braille.

- b. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak guna merealisasikan laboratorium bahasa, asrama, serta sarana prasarana penunjang pembelajaran bagi siswa tunanetra.
- c. Begitu juga dengan peran serta guru dalam membimbing, memotivasi siswa dan menyukseskan program BTAQ.

B. Saran-saran

1. Saran bagi guru bahasa Arab:
 - a. Untuk lebih bervariasi menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran di kelas agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga pembelajaran terasa berkesan karena semua peserta didik dapat terlibat secara aktif.
 - b. Membiasakan menggunakan bahasa Arab sesering mungkin dalam pembelajaran di kelas untuk melatih kemampuan berbahasa siswa.
 - c. Menjalin komunikasi lebih erat dengan siswa tunanetra untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi pada saat pembelajaran berlangsung, karena tidak semua siswa tunanetra dapat mengomunikasikan problem yang mereka rasakan secara terbuka kepada orang lain.

2. Saran bagi pihak sekolah:
 - a. Menambah guru pembimbing khusus untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tunanetra.
 - b. Upaya menyalin ke dalam huruf braille buku panduan pembelajaran bahasa Arab yang digunakan siswa, agar mereka dapat belajar secara mandiri di rumah.
 - c. Mengikutsertakan guru mata pelajaran khususnya guru bahasa Arab dalam pelatihan, seminar atau workshop yang berkenaan dengan siswa berkebutuhan khusus.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kekuatannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatannya masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi baiknya skripsi ini.

Akhir kata do'a yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat rahmat dan syafaatnya di akhirat kelak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu, Buku 1*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran*, Jakarta: Departemen Agama, 1981.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- _____, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984, cet.ke-14, Jilid II.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t.
- <http://sambasalim.com/pendidikan/pendidikan-inklusi.html>
- <http://smartschools-infomedia.blogspot.com/2008/11/panduan-prinsip-prinsip-pembelajaran.html>
- <http://taufik-siraj.blogspot.com/2010/01/pendidikan-inklusi.html>
- <http://www.ditplb.org.id/2006/index.php>
- Malibary, A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Tinjauan Metodologik Sekilas*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.

- Mudhofir, *Tujuan Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- “Penemu Kode Huruf Braille”, <http://budipuputz.wordpress.com>.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, cet.ketiga.
- Ro’fah, dkk, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*, Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Rudiyanti, Sari, *Pendidikan Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2002.
- Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Salamanca Statement, Hand out, Yogyakarta, 2010.
- Somantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2007, cet.II
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiarmin, Mohammad, dan Mif Baihaqi, (ed), *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006, cet.1
- Sujud, Aswarni, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pembeda,tth.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- W. Gulo, *Strategi Belajar*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wijayanti, Anastasia dan Imanuel Hatipeuw, *Ortopedagogik Tunanetra I*, Jakarta: Depdikbud, t.th.

PANDUAN OBSERVASI

1. Proses belajar mengajar di kelas (dari mulai membuka hingga menutup pelajaran)
2. Materi-materi apa saja yang diberikan dan telah sesuai atau tidak antara metode dengan media
3. Metode-metode yang dipakai oleh guru bahasa Arab
4. Keefektifan metode yang dipakai dengan materi yang diberikan
5. Respon siswa di kelas
6. Media yang dipakai
7. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar mengajar
8. Situasi pada saat pembelajaran berlangsung
9. Faktor pendukung dan penghambat di luar proses belajar mengajar terhadap efektivitas pembelajaran
10. Apakah lingkungan kondusif atau tidak

PEDOMAN WAWANCARA

Guru:

1. Apakah tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
3. Media apakah yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran?
4. Apakah MAN Maguwoharjo mempunyai media yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab?
5. Adakah sarana dan prasarana lain yang mendukung proses belajar mengajar bahasa Arab?
6. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab?
7. Apakah pendukung dan penghambat proses belajar mengajar di MAN Maguwoharjo, khususnya pembelajaran bahasa Arab?
8. Solusi apakah yang bapak upayakan guna keberlangsungan pembelajaran dan mengatasi kendala yang ada?

Kepala sekolah:

1. Media atau sarana pembelajaran apa sajakah dimiliki sekolah?
2. Apakah kompetensi guru ditempatkan secara profesional sesuai bidangnya?
3. Apakah pendukung dan penghambat proses belajar mengajar di MAN Maguwoharjo, khususnya bagi tunanetra?
4. Upaya apakah yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada tersebut?

Siswa:

1. Siapa nama Anda?
2. Sebelum ke MAN Maguwoharjo, Anda sekolah di mana?
3. Dorongan masuk ke MAN?
4. Apakah Anda senang dengan Mata Pelajaran Bahasa Arab?
5. Apakah sebelum masuk di MAN Maguwoharjo pernah belajar bahasa Arab?
6. Menurut Anda apakah belajar bahasa Arab itu sulit?

7. Apakah Anda senang ketika guru sedang memberikan pelajaran bahasa Arab?
8. Menurut Anda apakah materi yang disampaikan oleh guru bahasa Arab dapat dipahami?
9. Apakah guru selalu memberikan pertanyaan sebelum materi yang baru disampaikan?
10. Apakah guru selalu melakukan evaluasi diakhir pelajaran?
11. Apakah metode/cara guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab menyenangkan?
12. Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat pelajaran berlangsung?
13. Apakah waktu yang disediakan mencukupi dalam pembelajaran bahasa Arab?
14. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda rasakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoiriyya Nurlaili
NIM : 07420041
Tempat /Tanggal Lahir : Tanjung Karang, 02 September 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Basuki Rahmat,Gg. Merpati No.008,
Pengajaran, Teluk Betung Utara, B. Lampung
No.telp : 085228107617

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Way Harong, Lampung tahun 1991-1997
2. MI Mathla'ul Anwar, Lampung tahun 1992-1997
3. SMPN 2 Kedondong, Lampung tahun 1997-2000
4. PM. Darussalam Gontor Putri 1, Jawa Timur tahun 2000-2004
5. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2007- 2011

Pengalaman Kerja :

1. Mengajar di SDN 2 Way harong tahun 2004-2006